

Penggunaan Tehnik *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMP 41 Seluma

Dessy Purnama Sari

SMPN 41 Seluma, Bengkulu
dee.abe.beloved@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat bagaimana penggunaan tehnik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 41 Seluma, Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma Tahun Pelajaran 2021/ 2022. Data utama penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tehnik pengamatan, tes dan dokumentasi. Data penelitian kemudian di analisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penggunaan tehnik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma. Hal ini terlihat pada analisis data observasi kreatifitas peserta didik yang terlibat aktif pada siklus I ada 9% dan meningkat pada siklus II sebanyak 22%, meningkat lagi pada siklus III sebanyak 91%. Selain itu data tes hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 6,35 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 26%, selanjutnya pada siklus II rata-rata peserta didik 6,95 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 61%, meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,76 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100% dengan kriteria Tuntas.

Kata Kunci: Kreatifitas dan hasil belajar, *mind mapping*, Tehnik pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, sebab tanpa pendidikan anak-anak tidak akan tumbuh dan berkembang serta bermakna secara wajar. Dalam Undang-undang Dasar 1945 telah diamanatkan "agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang undang"¹.

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan pertama kali oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui Bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya² (Ramayulis, 2001).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Berbagai tehnik dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pemetaan pikiran (*mind mapping*) yaitu merupakan cara yang paling mudah untuk memasuk informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pemikiran merupakan tehnik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur

¹ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*; (Jakarta: Grafindo Persada.2005), h.338.

² Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*; (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) Cet. Ke-3, h. 103.

karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak³ (Tony & Buzan, 2009).

Mind merupakan gagasan berbagai imajinasi. *Mind mapping* merupakan suatu keadaan yang timbul bila otak (*brain*) hidup dan sedang bekerja⁴ (Bahaudin, 1999). Peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya⁵ (Sugiaro, 2009).

Teknik *mind mapping* yang biasa disebut sebagai peta pikiran merupakan metode bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir bentuk keseluruhan dari pada topik⁶ (Martinis, 2009). Mencatat merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa ketika menerima pelajaran. Tujuan mencatat adalah untuk membantu diri siswa mengingat apa yang tersimpan dalam memori. Teknik *mind mapping* dapat mensinergikan otak kiri dan otak kanan, sehingga dengan menggunakan kedua belah otak, kemampuan mengingat anak didik akan menjadi luar biasa, baik kecepatan mengingat (*memory speed*), daya tahan ingatan (*memory span*), maupun kapasitas daya mengingatnya (*memory storage capacity*).

Menurut Yovan⁷(2008), keutamaan metode pencatatan menggunakan *Mind mapping*, antara lain: 1) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah; 2) Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama; 3) Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali; 4) Lebih mudah dipahami dan diingat; 5) Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind mapping*, sehingga mempermudah proses pengingatan; 6) Masing-masing *Mind mapping* sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan; 7) Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Penggunaan Peta Pikiran (*Mind mapping*) dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik. Kreatifitas merupakan segala potensi yang terdapat dalam setiap diri individu yang meliputi ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat dipadukan dan dikembangkan, sehingga dapat menciptakan suatu produk yang baru dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kreatifitas muncul karena adanya motivasi yang kuat dari diri individu yang bersangkutan. Produk dari kreatifitas dapat dihasilkan melalui serangkaian tahapan yang memerlukan waktu relatif lama. Secara efektif, individu kreatif memiliki ciri rasa ingin tahu yang besar, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. *Mind Mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan symbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda.

Kreatifitas peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga dengan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 41 Seluma. Khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, kreatifitas dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 41 Seluma tersebut masih kurang. Oleh karena itu dibutuhkan cara agar kreatifitas dan hasil belajar peserta didik di SMPN 41 Seluma dapat meningkat, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara mengubah kebiasaan peserta didik dalam mencatat. Hal ini lah yang menyebabkan perlunya menggunakan tehnik *mind mapping* karena tehnik *mind*

³ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009). h. 9.

⁴ Taufik Bahaudin, *Brainware Management: Generasi Kelima Manajemen Manusia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999). h. 53.

⁵ Iwan Sugiaro, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistic dan Kreatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h. 37.

⁶ Martinis, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), h. 37

⁷ Yovan, *Strategi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34

mapping adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari catatan ke otak.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Menurut Abin Syamsuddin⁸ (2003) beberapa indikator dan kemungkinan cara mengungkapkannya secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar dan Indikator Hasil Belajar

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Cara Pengukuran
Kognitif		
- Pengamatan/Perceptual	- Dapat menunjukkan/Membandingkan/Menghubungkan	- Tugas/tes/Observasi
- Hafalan/ingatan	- Dapat menyebutkan/Menunjukkan	- Pertanyaan/tugas/tes
- Pengertian/pemahaman	- Dapat menjelaskan/Mendefinisikan dengan kata-kata sendiri	Pertanyaan/soal tes/ tugas
- Aplikasi/Penggunaan	- Dapat memberikan contoh/Menggunakan dengan tepat/memecahkan masalah	- Tugas/persoalan/tes/tugas
- Analisis	- Dapat menguraikan/Mengklasifikasikan	- Tugas/persoalan/tes
- Sintesis	- Dapat menghubungkan/Menyimpulkan/ Menggeneralisasikan	- Tugas/persoalan/tes
- Evaluasi	- Dapat menginterpretasikan/Memberikan kritik/ memberikan pertimbangan/ penilaian	- Tugas/persoalan/tes
B. Afektif		
- Penerimaan	- Bersikap menerima/ Menyetujui atau sebaliknya	- Pertanyaan/tes/skala Sikap
- Sambutan	- Bersedia terlibat/partisipasi memanfaatkan/sebaliknya	- Tugas/observasi/tes
- Penghargaan/Apresiasi	- Memandang penting/ bernilai/ Berfaedah/ indah/ harmonis/ Kagum atau sebaliknya	- Skala penilaian/ tugas/ observasi
- Internalisasi/Pendalaman	- Mengakui/pemercayai/ Meyakinkan atau sebaliknya	- Skala sikap/ tugas/ ekspresif/ Proyektif
- Karakterisasi/Penghayatan	- Melembagakan/membiasakan/ Menjelmakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari	- Observasi/tugas/ Ekspresif/proyektif
C. Psikomotorik		
- Keterampilan bergerak/bertindak	- Koordinasi mata, tangan dan Kaki	- Tugas/observasi/tes tindakan
- Keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal	- Gerak, mimik, ucapan	- Tugas/observasi/tes/ tindakan

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap peserta didik dalam pelajaran dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan peserta didik dan guru.

Dari hasil observasi, guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 41 Seluma, dan peserta didik dalam

⁸ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 168.

menerima pelajaran lebih sering mencatat dengan bentuk tulisan panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran. Ini mengakibatkan catatan terlihat lebih monoton dan membosankan. Dengan teknik *mind mapping*, siswa dapat membuat catatan dan ringkasan yang lebih baik, tidak membosankan, mudah dimengerti dan diingat, serta pengkajian ulang yang efektif dan lebih cepat, karena pembuatan *mind map* mempunyai unsur-unsur yang membuatnya lebih baik daripada metode pencatatan linear.

Teknik *mind mapping* dianggap dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik termotivasi dan aktif, serta kreatifitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Dari keadaan ini maka permasalahan yang dikaji yaitu: 1) Bagaimana penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMP Negeri 41 Seluma?; 2) Bagaimana penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 41 Seluma?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Teknik *Mind mapping* Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 41 Seluma. Untuk lebih rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Untuk menelaah penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 41 Seluma; 2) Untuk mengetahui peningkatan kreatifitas peserta didik di SMP Negeri 41 Seluma; 4) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 41 Seluma.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama hampir 3 bulan yang dibagi dalam 3 siklus, siklus I selama dua minggu yaitu minggu pertama dan kedua bulan Agustus 2022. Kegiatan evaluasi hasil belajar siklus I dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Agustus 2022. Siklus II selama dua minggu, yaitu minggu keempat bulan Agustus 2022 dan minggu pertama bulan September 2022. Kegiatan evaluasi hasil belajar siklus II dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2022 sedangkan Siklus III diadakan pada minggu ketiga dan keempat September 2022 dan Kegiatan evaluasi hasil belajar siklus III dilaksanakan pada minggu pertama Oktober 2022

Pada subyek penelitian yaitu 26 orang siswa kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma Tahun Pelajaran 2022/2023 Objek penelitian ini adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil Evaluasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan

Dengan melakukan Pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran, disusun berdasarkan keterampilan kooperatif yang dikuasai siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teknik *mind mapping*. Aspek keterampilan kooperatif yang diamati adalah keterampilan kooperatif tingkat dasar yaitu (1) menghargai kesepakatan dan kontribusi, (2) mengambil giliran, berbagi tugas dan berada dalam kelompok, (3) mendorong partisipasi dan mengundang orang lain untuk berbicara; Keterampilan kooperatif tingkat menengah yaitu (1) menunjukkan penghargaan, simpati dan mendengarkan dengan aktif, (2) bertanya dan membuat ringkasan, (3) menerima tanggung jawab; Keterampilan kooperatif tingkat atas yaitu (4) mengelaborasi, memeriksa ketepatan, berkompromi dan menetapkan tujuan.

2. Tes

Tes digunakan untuk menilai keterserapan materi selama pembelajaran oleh siswa. Materi tes mengacu pada materi yang sedang dipelajari oleh siswa. tes dilaksanakan dalam waktu 20 menit.

Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Implementasi tindakan dalam pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Data-data yang berbentuk bilangan/ kuantitatif dianalisis dengan analisis komparatif yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Sedangkan data-data yang berbentuk kualitatif dianalisis dengan analisis kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan refleksi dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Adapun hasil analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 41 Seluma. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk:

1. Kreatifitas peserta didik sebelum dilakukan tindakan
2. Kreatifitas peserta didik selama penerapan teknik *mind mapping* dikelas VIII.
3. Hasil belajar pendidikan Agama Islam sebelum tindakan.
4. Hasil belajar Agama Islam setelah diterapkan teknik *mind mapping*.
5. Perbedaan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan teknik *mind mapping* (ekspositorik).

Pada kegiatan sebelum diberikan tindakan dengan melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknik *mind mapping* peneliti terlebih dahulu memberikan instrumen tes

Pada setiap siklus peneliti memberikan instrumen kepada peserta didik berupa soal pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah disampaikan, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk melihat kreatifitas peserta didik. Kemudian pada setiap siklus hasil jawaban peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari hasil hitungan ini kita dapat mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik atau tidak.

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum memuaskan dan belum mencapai ketuntasan, maka peneliti perlu memberikan tindakan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan teknik *mind mapping* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma yang dilaksanakan dalam 3 siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I merupakan bagian awal dari keseluruhan proses yang dilaksanakam peneliti, siklus mulai dilakukan pada hari Senin minggu pertama Agustus 2021. Siklus I dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada bidang studi Agama Islam dalam

meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik. Seperti halnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada umumnya, pelaksanaan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap refleksi digunakan analisis tentang hasil observasi dan hasil tes. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

1. Hasil Tes Peserta Didik

Analisis terhadap hasil tes peserta didik siklus I pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tehnik *mind mapping* dengan cara menggunakan penilaian post test.

Secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai lebih dari 7,00 ke atas sebanyak 85%⁹. Namun dari hasil tes pada Siklus I didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 6,35 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 26,00%, hal ini menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Peserta didik dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik secara Klasikal.

Siklus	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal
I	6,35	26,00 %

Ketidaktuntasan itu disebabkan oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan tehnik *mind mapping* belum terlaksana secara optimal dan masih ada kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I, baik pada kreatifitas guru maupun peserta didik.

2. Hasil Observasi Kreatifitas Peserta Didik

Hasil analisis terhadap kreatifitas peserta didik merupakan gambaran kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan tehnik *mind mapping*. Observasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun aspek yang diamati oleh observer terhadap kreatifitas peserta didik adalah sebagai berikut: pada kegiatan awal, 1). Keseriusan peserta didik, 2). Inisiatif bertanya, 3). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, 4). Kemampuan peserta didik dalam membuat catatan, 5). Kemampuan peserta didik dalam meringkas materi, 6). Kemampuan peserta didik menjelaskan catatan, 7). Kemampuan peserta didik menyebutkan fakta, 8). Berdiskusi, 9). Kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan guru, dan 10). Ketuntasan peserta didik dalam melakukan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan.

Tabel 3. Data Hasil Observasi terhadap Kriteria Kreatifitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Kriteria	Skor	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Tidak	10-16	12	52%
2.	Terlibat	17-23	9	39%
3.	Terlibat	24-30	2	9%
			23	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kreatifitas peserta didik yang di observasi oleh guru memperoleh skor antara 10-16 ada 12 orang (52%) dengan kriteria tidak terlibat aktif atau

⁹ Zainal Aqid, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: CV. Yrama, 2009), h. 56.

kategori kurang. Dilihat dari hasil observasi masih ditemukan beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi masih ditemukan beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Peserta didik kurang perhatian terhadap pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Belum ada keseriusan peserta didik dalam belajar.
- c. Peserta didik kurang berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Ini terlihat dari kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis terhadap kreatifitas peserta didik dan data tes hasil belajar peserta didik pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan dengan baik. Beberapa aspek tersebut di atas dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun untuk refleksi untuk kreatifitas peserta didik sebagai berikut:

- a. Perhatian guru terhadap peserta didik harus merata sehingga semua peserta didik merasa diperhatikan yang pada hakikatnya bisa meningkatkan keseriusan, kekompakan, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik diberi motivasi untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran.

Dengan adanya perbaikan tersebut di atas diharapkan pembelajaran pada siklus II ada peningkatan terhadap kreatifitas dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi dapat dilihat peningkatan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan sebelum diadakan teknik *mind mapping* dalam pelajaran Agama Islam.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut siklus I, siklus II dilakukan pada minggu keempat bulan Agustus 2022, pada siklus II ini peneliti melihat temuan-temuan yang dianggap penting dalam siklus I dari hasil tahap refleksi dan evaluasi pada siklus I akan dijadikan dasar dari tahap perencanaan yang akan disusun untuk dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk merencanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I.

1. Hasil Tes Peserta Didik

Pelaksanaan siklus II ini merupakan pelaksanaan perbaikan pada siklus I. Analisis terhadap hasil tes peserta didik siklus II setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dengan cara menggunakan penilaian post test.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Peserta Didik dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta didik Secara Klasikal Pada Siklus ke II

Siklus	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	Persentase Ketuntasan Belajar secara Klasikal
II	6,95	61,00%

Dari hasil analisis nilai akhir peserta didik terlihat bahwa proses pembelajaran pada siklus II belum tuntas. pada siklus ke II Ketidaktuntasan itu disebabkan oleh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan teknik *mind mapping* belum terlaksana dengan baik dan optimal karena masih ada murid yang bingung menerapkan catatan dengan menggunakan teknik *mind mapping*, dan masih sulit untuk menentukan kata kunci yang

tepat untuk setiap topik pembahasan serta menentukan simbol dan masih ada kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus II.

2. Hasil Observasi Kreatifitas Peserta didik

Tabel 5. Data Hasil Observasi terhadap Kriteria Kreatifitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Kriteria	Skor	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Tidak Terlibat	10-16	3	13%
2.	Terlibat Pasif	17-23	15	65%
3.	Terlibat Aktif	24-30	5	22%
			23	100%

Dilihat dari hasil observasi masih ditemukan beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam aspek-aspek tersebut antara lain:

Peserta didik kurang perhatian terhadap pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, belum ada keseriusan peserta didik dalam belajar.

- a. Peserta didik masih bingung menentukan kata kunci pada setiap topik pembahasan.
- b. Peserta didik masih kesulitan merangkai catatan sehingga terbentuk peta pikiran yang mudah dimengerti dan diingat.
- c. Peserta didik masih kesulitan menentukan simbol yang cocok untuk menggambarkan topik yang dibahas.

3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis terhadap hasil tes peserta didik pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil tes peserta didik pada siklus II dibandingkan hasil tes belajar peserta didik pada siklus I belum meningkat secara signifikan. Masih terdapat beberapa aspek yang belum berjalan dengan baik. Beberapa aspek tersebut di atas dapat diperbaiki pada siklus III. Adapun untuk refleksi untuk kreatifitas peserta didik sebagai berikut:

- a. Persentase keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan atau lebih tinggi dibandingkan keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan karena domonasi peneliti intensitasnya sudah mulai berkurang begitupun sebaliknya peran sebagai fasilitator sudah tampak jelas dilaksanakan.
- b. Perhatian guru terhadap peserta didik harus merata sehingga semua peserta didik merasa diperhatikan yang pada hakikatnya bisa meningkatkan keseriusan, kekompakkan, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik diberi motivasi untuk berani bertanya dan mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran.
- d. Pengelolaan kelas yang lebih terkoordinir untuk mencegah banyaknya peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang terkontrol.

Siklus III

Berdasarkan hasil pada tahap refleksi siklus II yaitu sudah adanya peningkatan kearah yang lebih baik mengenai kreatifitas dan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan diberikan tindakan nyata dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun masih diperlukan tindak lanjut dalam mengimplemtasikan model pembelajaran tehnik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik. untuk meningkatkan

kreatifitas dan hasil belajar peserta didik, sehingga akan mencapai pada tingkat yang maksimal, maka perlu diadakan lagi tindakan pada siklus ke III. Siklus III.

1. Hasil Tes Peserta Didik

Tabel 6. Nilai Rata-rata Peserta didik dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Secara Klasikal.

Siklus	Nilai Rata-Rata Peserta Didik	Persentase Ketuntasan Belajar secara Klasikal
III	7,76	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 7,76 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100%, hal ini menyatakan bahwa pembelajaran pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Karena pembelajaran di dalam kelas dikatakan tuntas apabila secara klasikal peserta didik yang mendapat nilai 7,00 ke atas mencapai 85%. Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma mulai dari siklus I, II, dan III maka akan direkapitulasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di halaman berikutnya:

Tabel 7. Rekapitulasi Kenaikan Persentase Hasil Tes Belajar Sesudah Tindakan Siklus I, II dan III

No	Item	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah Peserta Didik	23	23	23
2	Banyaknya Peserta didik yang Tuntas	6	14	23
Persentase ketuntasan rata-rata kelas		26,00%	61,00%	100%

2. Hasil Observasi Kreatifitas Peserta Didik

Tabel 8. Data Hasil Observasi terhadap Kriteria Kreatifitas Peserta Didik pada Siklus III

No	Kriteria	Skor	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Tidak Terlibat	10-16	0	0%
2.	Terlibat Pasif	17-23	2	9%
3.	Terlibat Aktif	24-30	21	91%
			23	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kreatifitas peserta didik yang di observasi oleh guru memperoleh skor antara 24-30 ada 21 orang (91%) dengan kriteria baik. Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma mempunyai pengaruh yang positif yaitu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan kreatifitas peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma mulai dari siklus I, II, dan III maka akan direkapitulasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rekapitulasi Kenaikan Persentase Kreatifitas Tes Belajar Sesudah Tindakan Siklus I, II dan III

No	Item	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase	Siklus III	Persentase
1	Jumlah peserta didik	23		23		23	
2	Tidak Terlibat	12	52%	3	13%	0	0%
	Terlibat Pasif	9	39%	15	65%	2	9%
	Terlibat Aktif	2	9%	5	22%	21	91%
		23	100%	23	100%	23	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kreatifitas peserta didik yang di observasi oleh guru memperoleh skor antara 24-30 ada 21 orang (91%) dengan kriteria baik. Berdasarkan Islam dengan menggunakan tehnik *mind mapping* dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini berarti bahwa penggunaan tehnik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma mempunyai pengaruh yang positif yaitu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan kreatifitas peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma mulai dari siklus I, II, dan III maka akan direkapitulasikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Kenaikan Persentase Kreatifitas Tes Belajar Sesudah Tindakan Siklus I, II dan III

No	Item	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase	Siklus III	Persentase
1	Jumlah peserta didik	23		23		23	
2	Tidak Terlibat	12	52%	3	13%	0	0%
	Terlibat Pasif	9	39%	15	65%	2	9%
	Terlibat Aktif	2	9%	5	22%	21	91%
		23	100%	23	100%	23	100%

Perbandingan Kelas Yang Menggunakan Tehnik Mind mapping Dengan Yang Menggunakan Metode Konvensional (Ekspositorik) Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Peserta didik.

Penelitian lebih lanjut tentang ada tidaknya perbedaan kelas yang menggunakan tehnik *mind mapping* dengan yang menggunakan metode konvensional yang dalam hal ini adalah strategi pembelajaran ekspositorik, pada proses belajar mengajar bidang pendidikan Agama Islam, startegi ekpositorik menjadi pendekatan dasar yang selalu digunakan. Strategi pembelajaran ekspositorik merupakan kegiatan mengajar yang berpusat pada guru.

Tujuan utama pengajaran ekspositorik adalah mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan atau penuturan secara lisan. Kegiatan belajar peserta didik mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru.

Strategi pembelajaran ekspositorik sedikit sekali memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk banyak aktif terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah belajarnya.

Aplikasi strategi pembelajaran ekspositorik, mengharapkan peserta didik dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan oleh guru serta mengungkap kembali apa yang telah dimilikinya melalui respons yang diberikannya pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Strategi pembelajaran ekspositorik sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari¹⁰. Berdasarkan prinsip-prinsip dasar belajar dan desain pembelajaran ekspositorik tersebut, urutan prosedur pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Identifikasi tujuan pembelajaran; 2) Penyusunan rancangan isi teks ajar konvensional; 3) Identifikasi dan klarifikasi pengetahuan awal peserta didik; 4) Identifikasi dan klarifikasi miskonsepsi peserta didik; 5) Menyusun rancangan pembelajaran (Implementasi program pembelajaran, Orientasi pengalaman belajar, Eksplorasi ide-ide peserta didik melalui diskusi-diskusi kelompok kooperatif); 6) Latihan soal-soal; 7) Evaluasi; 8) Klarifikasi Miskonsepsi.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik yang menggunakan teknik *mind mapping* dengan yang tidak menggunakan teknik *mind mapping*, (ekspositorik) maka penulis melakukan uji t. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan. Hal ini juga dapat berarti menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian) yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua sampel atau lebih.

Desain penelitian masih menggunakan variabel mandiri seperti halnya dalam penelitian deskriptif, tetapi variabel tersebut berada pada populasi dan sampel yang berbeda atau pada populasi dan sampel yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Dalam pengujian hipotesis komparatif dua sampel atau lebih terdapat berbagai teknik statistik yang digunakan.

Statistik parametris yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t test. Hipotesisnya sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik dengan yang tidak menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.
- Ha : Terdapat perbedaan secara signifikan antara penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik dengan yang tidak menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi terdapat perbedaan secara signifikan antara penggunaan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik dengan yang tidak menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam III siklus penggunaan teknik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma, dapat memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dan meningkatkan kreatifitas peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan teknik *mind mapping* bahwa kreatifitas peserta didik sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam belajar sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Ini berarti bahwa peserta didiklah yang kreatif dalam belajar, mencari dan menemukan sedangkan guru hanya memberikan motivasi dan memfasilitasi kegiatan peserta didik.

¹⁰ Suhirman. *Teori Aplikasi Strategi Pembelajaran Ekspositorik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Ilmiah Madania Transformasi Islam dan Kebudayaan*. (Bengkulu: PPIK STAIN, 2009), h. 386

Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam 3 siklus ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penggunaan tehnik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 41 Seluma. Hal ini terlihat pada analisis data observasi kreatifitas peserta didik diperoleh skor 10-16 ada 12 orang (52%) yang tidak terlibat aktif dan pasif dengan kriteria kurang dan meningkat pada siklus II diperoleh skor 17-23 ada 15 orang (65%) yang terlibat pasif dengan kriteria cukup dan meningkat lagi pada siklus III dengan skor 24-30 ada 21 orang (91%) yang terlibat aktif dengan kriteria baik. Data tes belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 6,35 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 26,00% dengan kriteria Belum Tuntas, selanjutnya pada siklus II rata-rata peserta didik 6,95 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 61,00% dengan kriteria Belum Tuntas meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,76 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100% dengan kriteria Tuntas.
2. Penggunaan tehnik *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 41 Seluma Hal ini terlihat dari data tes belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 6,35 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 26,00% dengan kriteria Belum Tuntas, selanjutnya pada siklus II rata-rata peserta didik 6,95 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 61,00% dengan kriteria Belum Tuntas meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,76 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 100% dengan kriteria Tuntas.

Bibliografi

- Aqid, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama.
- Bahaudin, T.(1999). *Brainwar Management: Generasi Kelima, Menejemen Manusia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Martinis.(2009) *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ramayulis, (2001) *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Shaleh, A.R.(2005) *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiarto, I. (2004) *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistic dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhirman. (2009)Teori Aplikasi Strategi Pembelajaran Ekspositorik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Madania Transformasi Islam dan Kebudayaan*. Bengkulu: PPIK STAIN.
- Syamsuddin M, A.(2003) *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yovan. (2008) *Strategi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.